

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari 3 (variabel) variabel ekonomi yang diobservasi untuk melihat fluktuasi kurs dollar, yaitu variabel suku bunga, inflasi dan cadangan devisa setelah dilakukan test multikolinieritas, linieritas, dan autokorelasi ternyata valid untuk diuji.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa suku bunga dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai kurs. Sedangkan cadangan devisa memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs.

Berdasarkan hasil estimasi bahwa :

Dari hasil estimasi persamaan Kurs diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.363462 yang berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 36.3462 persen sedangkan sisanya sebesar 63.6538 persen menggambarkan pengaruh dari variabel-variabel diluar model.

Bila dilakukan pengujian secara parsial (uji masing-masing variabel bebas), secara umum hasil estimasi memperlihatkan bahwa suku bunga, inflasi dan cadangan devisa mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap fluktuasi nilai kurs. Berikut akan dilakukan "uji t" dari masing-masing variabel bebas, yakni :

1. Variabel tingkat suku bunga menghasilkan koefisien sebesar 282.2021. Jika Suku bunga naik 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD meningkat, dengan demikian nilai kurs mengalami depresiasi

(melemah) sebesar Rp 282.20. jika Suku bunga turun 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD menurun dengan demikian nilai kurs mengalami apresiasi (menguat) sebesar Rp 282.20

2. Jika inflasi naik 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD meningkat maka nilai kurs mengalami depresiasi (melemah) sebesar Rp 231.8822 atau jika Inflasi turun 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD menurun. Hal ini berarti nilai kurs mengalami apresiasi (menguat) sebesar Rp 231.8822.

3. Cadangan devisa naik 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD, menurun maka nilai kurs mengalami Apresiasi (menguat) sebesar Rp 0.022867 atau jika cadangan devisa turun 1% ceteris paribus, maka nilai rupiah dikonversikan terhadap USD, naik dengan demikian nilai kurs mengalami depresiasi (melemah) sebesar Rp 0.228

B. Kelemahan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan sebagai berikut :

Jumlah data observasi 36 bulan (Januari 2006 s.d Desember 2008) dan 3 variabel yang digunakan, dirasa relatif masih kurang representatif untuk mencerminkan sebuah analisis yang memuaskan berkaitan dengan fluktuasi nilai kurs rupiah terhadap dollar AS.

C. Saran

Dengan sistem nilai tukar mengambang bebas yang dianut Indonesia dewasa ini, Pergerakan nilai tukar rupiah menjadi sangat sensitif dan terkait erat pada variabel ekonomi, sehingga diperlukan pemilihan strategi yang tepat sasaran sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam melakukan kebijakan, agar mencermati dan menyesuaikan kondisi yang terjadi di Indonesia, bahwa ternyata penurunan suku bunga mempengaruhi penguatan nilai kurs rupiah terhadap USD, oleh karena itu Pemerintah jangan tarjebak kembali pada konsep yang ditawarkan IMF (1998, bahwa untuk penguatan kurs rupiah terhadap USD, Indonesia telah menaikkan suku bunga.
2. Suku bunga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap fluktuasi nilai rupiah, sebaiknya adanya keseimbangan, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, suku bunga yang terlalu tinggi menghambat kegiatan investasi dan mendorong capital inflows, sedang suku bunga yang terlalu rendah tidak mendorong masyarakat untuk menabung di Bank.
3. Sekalipun saat ini fluktuasi rupiah dinilai cukup stabil (Rp.9.000,-), bahkan terus menguat, namun Bank Indonesia, disarankan tidak lengah dengan penguatan nilai Rupiah, karena keseluruhan sektor riil belum berjalan mulus.